

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus Ibukota dan kota terbesar Provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat ketiga dipulau Sumatera setelah Medan dan Palembang, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan Kota terpadat di luar pulau Jawa. Secara geografis, kota ini menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatra, yang memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatra maupun sebaliknya. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di Provinsi Lampung.

Seiring dengan perkembangan pertumbuhan penduduk, melonjak cukup tinggi serta perilaku dan tata nilai kehidupan sosial pada anak remaja di Bandar Lampung yang secara sadar mengungkapkan pesannya ke dalam berbagai salah satu bentuk visual. Bentuk visual menjadi pilihan adalah Graffiti karena memiliki beberapa kelebihan, seperti bisa di nikmati dan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih jelas. Kemudian media dan tempat yang digunakan untuk mengekspresikan karya mereka pun luas, tidak hanya berpatokan pada media-media umum yang biasa di pakai, seiring perkembangan zaman para remaja Bandar Lampung sudah mulai menggunakan media media yang berupa dinding untuk menungkan imajinasinya melalui cat semprot.

Karya seni rupa jalanan atau yang lebih dikenal dengan *street art* di Bandar Lampung masih di dominasi dengan bentuk gambar yang berupa nama-nama *geng* dengan coretan-coretan yang dibuat cepat. Secara umum coretan-coretan tersebut biasa dikenal dengan sebutan Graffiti. Yang dikerjakan melalui teknik semprot dari cat dengan kemasan kaleng. Pembuatannya dilakukan dengan cara sembunyi-

sembunyi yang kerap dilakukan pada malam hari, kegiatan atau cara ini dikenal oleh para pelaku Graffiti dengan istilah *bombing*.

Graffiti sebagai salah satu bentuk bagian dari *street art*, yang mengandung pesan tertentu dan ingin disampaikan oleh para pembuatnya dan pesan yang disampaikan muncul secara tersembunyi, graffiti yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang ingin menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menunjukkan eksistensi diri walaupun menggunakan cara-cara yang kerap dianggap sebagai melanggar aturan.

Graffiti yang menjadi sekedar coretan dinding mempunyai hubungan dengan berbagai anggota dan kelompok atau geng tertentu. Kemudian Graffiti menemukan gaya baru yang mengarah pada artistik sehingga muncul berbagai Graffiti dengan berbagai macam yang menyajikan kritik sosial seperti (*stencil, sticker, white pasting, tagging, bombing, dan character logos*). Sehingga tembok jalanan menjadi tempat atau medium alternatif bagi anak remaja guna mengekspresikan segala hal yang mereka rasa dan pikirkan. Selain itu, cara ini juga dapat digunakan sebagai wujud pemenuh kebutuhan akan eksistensi diri maupun komunitas. Dengan menggunakan nama jalanan, setiap pembuat graffiti (*bomber*) menumpahkan ekspresinya melalui penampakan bentuk, warna, objek, dan kata-kata dalam Graffiti.

Begitupun pada setiap kota, memiliki ceritanya sendiri tentang keberadaan Graffiti, termasuk di kota Bandar Lampung yang terlihat mulai marak coretan-coretan di sudut kota. Bandar Lampung pernah dihiasi Graffiti yang menjadi perbincangan, bertema *Sunday Street Jamming*. Yaitu Graffiti yang dibuat oleh LSA (*Lampung Street Art*) adalah salah satu bentuk perwujudan bagian dari komunitas Graffiti yang berada di kota Bandar Lampung. Graffiti ini menunjukkan gaya seni yang tak bisa dipisahkan dengan realitas kehidupan sosial di masyarakat. Tembok jalanan menjadi tempat atau media alternatif bagi anak remaja untuk

mengekspresikan segala hal yang mereka rasa dan pikirkan serta dapat digunakan sebagai wujud pemenuhan kebutuhan akan eksistensi diri maupun komunitas.

Kemunculan Graffiti merupakan salah satu bentuk ekspresi anak remaja di tengah masyarakat. Apa yang membuat anak remaja butuh pengakuan adalah sifat khas dan perilaku suka mencari perhatian, gemar pamer, dan tentu saja berbeda. Cara yang dilakukan anak remaja untuk mengkomunikasikan eksistensi diri kerap kali lewat kebiasaan yang melanggar aturan.

Dalam hal ini, Graffiti yang muncul kerap dianggap sebagai salah satu masalah yang ditimbulkan anak remaja, ketika mereka tidak berhasil mendapatkan akses komunikasi yang diharapkan, Graffiti kerap dijuluki sebagai *vandalism*, karena bentuknya yang dianggap merusak mengotori dan memperkumuh tembok kota, oleh karena itu, muncul peraturan yang melarang kegiatan tersebut.

Graffiti yang dikenal saat ini merupakan salah satu bentuk perwujudan yang di adaptasi dari budaya barat, kemudian penggunaannya disesuaikan dengan keadaan di Indonesia. Fakta Graffiti di Bandar Lampung, pada awal mula lebih mengarah pada satu bentuk yang terkesan estetik dan menarik. Mulai dari bentuk dan ragam warna dalam pengerjaannya, menjadi salah satu kegiatan yang terkesan membawa perubahan terhadap pola pikir sebagian besar kalangan generasi remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pada sisi lain tembok kota di sepanjang jalan Bandar Lampung menjadi tempat untuk mengimplementasikan karya mereka, dunia kesenian mereka tidak terbatas dari ruang-ruang pamer. Graffiti merupakan sekelompok remaja yang tumbuh dari berbagai subkultur (*hip hop, skate, bmx, punk, dan skinhead*). Graffiti menjadi *trend* baru budaya anak remaja di perkotaan dan seni sebagai gaya hidup sehari-hari. Dengan adanya perkembangan kesenian ini tidak hanya berada pada posisi sentral seni rupa, justru mereka mempunyai jarak dengan dunia seni rupa. Mereka berkembang menjadi subkultur atas seni rupa, meskipun tidak semua dari pelaku gerakan ini mengenyam pendidikan seni rupa.

Graffiti di Bandar Lampung yang masih baru berkembang mulai muncul dan menggejala sejak tahun 2002 turut menyertai jiwa muda yang ada dalam kepribadian remaja tidak bisa dilepaskan dari semangat pemberontakan, anti kemapanan dan tantangan ingin menunjukkan diri atau eksistensi bahkan tidak malu-malu menyebut dirinya sebagai seorang vandalis dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi kalangan anak remaja. Fenomena tersebut, menyebabkan kalangan *bomber* di Bandar Lampung merasakan keberadaan mereka terganggu oleh ulah anak remaja yang berada diluar ruang lingkup komunitas, anak remaja yang memang bermaksud untuk merusak Graffiti dengan bentuk-bentuk yang terkadang tidak sesuai dengan konteks budaya lokal.

Seni jalanan mengandung arti tanpa aturan, vandal atau illegal, penempatan tanpa izin merupakan ciri khas seni ini. Beberapa upaya untuk menekan perkembangannya telah dilakukan oleh berbagai kelompok seperti seniman dan masyarakat dan mendapat dukungan pemerintah setempat, namun usaha ini terlihat sia-sia karena sampai sekarang jumlah seni jalanan Graffiti semakin banyak di Bandar Lampung. Keberadaan corat-coret dijalanan selalu dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu kebersihan dan ketertiban umum. Anak remaja pelaku Graffiti perlu di arahkan untuk menyalurkan kreativitasnya ke arah yang positif sehingga karya-karya yang dibuat tidak berkesan kotor, kumuh dan melanggar aturan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana upaya peningkatan kualitas Graffiti pada anak remaja Kelurahan Sukarame Bandar lampung?

Rumusan ini diturunkan dalam tiga pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi objektif Graffiti karya remaja di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung.

2. Bagaimana proses peningkatan kualitas Graffiti karya remaja Kelurahan Sukarame Bandar Lampung.
3. Bagaimana hasil peningkatan kualitas Graffiti karya remaja Kelurahan Sukarame Bandar Lampung.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi objektif hasil Graffiti karya remaja Kelurahan Sukarame Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses peningkatan kualitas Graffiti karya remaja Kelurahan Sukarame Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Hasil Upaya Peningkatan Graffiti karya remaja Kelurahan Sukarame Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi pada bidang akademik serta masyarakat:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang konsep pendidikan seni, khususnya seni rupa, berkenaan dengan Graffiti.
- b. Praktisi pendidikan seni di lapangan dengan hasil penelitian ini dapat memiliki bahan pertimbangan baik atau tidaknya pembelajaran agar hasil Graffiti karya remaja semakin berkualitas.
- c. Bagi masyarakat dapat lebih mengerti dan paham Graffiti dengan lebih baik khususnya melalui sudut pandang seni dan pendidikan.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan pemerintah daerah kota Bandar Lampung dalam mengambil kebijakan berkenaan dengan adanya Graffiti di jalanan.